

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah pondok pesantren

Pondok pesantren Queen Al-Falah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Kediri tepatnya di Kelurahan plosok Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dikelilingi sungai brantas yang terbesar dikediri.. Komplek pondok pesantren Queen Al-Falah terletak di sebelah barat pondok induk Al-Falah dan berada di atas area tanah seluas  $\pm 1.780 \text{ m}^2$ .<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Queen Al-Falah didirikan oleh KH. Munif Djazuli.<sup>2</sup> Pondok Pesantren Queen Al-Falah merupakan cabang dari pondok pesantren Al Falah induk yang direncanakan pendiriannya pada tahun 1992 sesuai dengan wasiat Simbah Nyai Rodliyah Djazuli dan direalisasikan pembangunannya dengan peletakan batu pertama pada tahun 1994 - 1995 dengan dimulai membangun pagar pondok. Pondok Pesantren Queen Al-Falah terbentuk secara administratif pada periode tahun 1996 - 1997 yang pada awal penempatannya, kamar yang digunakan baru 3 kamar dengan jumlah santri +35 Orang Santri Pondok Pesantren Queen Al-Falah tidak hanya mengenyam pendidikan agama ala Pesantren, tetapi mereka juga mengenyam Pendidikan umum setingkat SMP/SMA/SMK sederajat yang

---

<sup>1</sup> <https://smkqueenalfalah.wordpress.com/profil/sejarah/>

<sup>2</sup> KH. Munif Djazuli merupakan salah satu keturunan dari K.H Djazuli Utsman atau putra ke-5. Beliau dilahirkan pada tanggal 14 Agustus 1924 M dan wafat pada tanggal 30 Januari 2012 M/ 14 Rabi'ul Awal 1433 H di Kelurahan plosok Kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Diambil dari arsip pondok pesantren queen al-falah.

tersebar diwilayah kecamatan Mojo. Pihak Pondok /Pesantren berusaha untuk mengadakan kerjasama dengan sekolah-sekolah diwilayah kecamatan Mojo, yang pada akhirnya, para santri Queen ada yang mengenyam pendidikan di SDN Ploso (Kelas 5-6), SMPN 1 dan 2 Mojo, MTS SKJ Mayan, MTS Sunan Muria Ploso.

Namun seiring dengan perkembangan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dari hari ke hari, kuantitas santri pun semakin banyak dan peluang terjadinya pelanggaran dari segi etika kepesantrenan pun semakin tinggi, serta dengan mempertimbangkan jarak tempuh, maka pihak Pondok Pesantren mengeluarkan kebijakan untuk memfokuskan melakukan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Formal setingkat SMP dan SMA sederajat hanya diwilayah kecamatan Mojo.

Sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perkembangan zaman yang semakin maju, terlebih memasuki zaman millennium, menuntut semua orang untuk selalu selangkah lebih maju guna mengimbangi perkembangan tersebut dengan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi. namun pada realita yang ada, dalam rangka menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disertai dengan keimanan dan ketaqwaan justru akan menjerumuskan seseorang pada jurang kenistaan. Oleh karena itu dalam perkembangannya, Pondok Pesantren Queen Al-Falah mendirikan Lembaga Pendidikan Formal SMP, SMA dan SMK Queen Al Falah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Muttaqien yang diharapkan mampu menjawab tantangan tersebut.

Salah satu tendensi dasar pendirian Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqien yaitu dalam rangka menjawab tantangan tersebut diatas, juga didasarkan pada semakin tingginya tingkat kenakalan remaja seusia SMA seerajat di wilayah Kabupaten dan Kota Madya, yang pada akhirnya sangat dikhawatirkan apat mereduksi etika kepesantrenan dilingkungan Pondok Pesantren Queen Al-Falah. Maka dari itu didirikanlah YPI AL MUTTAQIEN sebagai payung dari didirikannya Lembaga Pendidikan setingkat SMA dan SMK.<sup>3</sup>

Pondok pesantren Queen Al-Falah merupakan persembahan cinta kasih Beliau (KH Munif Djazuli) terhadap ibu tercintanya, Nyai Radliyah Djazuli. Nama queen sendiri menurut penuturan Kiai Munif diambil dari potongan ayat, “ *Quu an fusakum wa ahliikum naroo*”. Menurut Ning Eva, nama Queen yang artinya ratu adalah untuk memuliakan para pemegang al-qur’an, memuliakan ibu, para wanita, menjadikannya ratu.<sup>4</sup>

Hal ini menjadikan pondok pesantren Queen al-falah sebagai lembaga pendidikan yang diminati banyak kalangan baik pelajar maupun non pelajar. Dengan bertempat di Pondok Pesantren Queen santri tidak hanya mendapatkan wawasan keilmuan agama saja, tetapi juga mendapatkan ilmu umum yang berada di lembaga pendidikan formal.

---

<sup>3</sup> Buku Profil Pondok Pesantren Queen Al-Falah

<sup>4</sup> <http://MajalahLangitan.com/kh-munif-djazuli-kiai-nyentrik-sederhana-dan-bersahaja>

### 1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Queen Al-Falah<sup>5</sup>

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dari lulusan setiap lembaga pendidikan, maka Pondok Pesantren Queen Al-Falah merumuskan visi, misi dan tujuan. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Queen Al-Falah adalah sebagai berikut:

Visi :

“ Pondok Pesantren Queen Al-Falah dengan menggunakan system salafiyah dan berpedoman thoriqoh *at-ta'lim wa at-ta'allum* mempersiapkan generasi islam yang tangguh dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan actual dengan senantiasa memperhatikan norma-norma adabiyah dalam pengaplikasiannya”.

Misi :

1. Mengembangkan pesantren sebagai pelayanan kepada masyarakat dengan metode belajar mengajar serta pembekalan penanaman moral dan etika guna melestarikan ajaran ahlu as-sunnah wa al-jamaah.
2. Meningkatkan kualitas santri dengan penekanan ilmiah yang amaliyah dan amaliyah yang ilmiah agar menjadi generasi islam yang bertaqwa, berakhlaq mulia, kreatif, produktif, dan responsive.

---

<sup>5</sup> Buku Profil Pondok Queen Al-Falah

## 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Queen Al-falah

Penulis memperoleh informasi mengenai Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Queen Al-Falah melalui hasil wawancara langsung dan ada dalam pamflet yang terdapat di dinding Kantor Pondok,<sup>6</sup> yakni:

| 2017 - 2018 M  |  | SUSUNAN PENGURUS PP. QUEEN AL FALAH<br>PLOSO MOJO KEDIRI  |  | 1438 - 1439 H   |  |  |  |
|--|--|---|--|---|--|--|--|
| <b>I. DEWAN PENGASUH</b><br>Ketua : KH. Ahmad Hasby Munif<br>Anggota : Dewan Gawage  |  | <b>B. SANTOR</b><br>Sekretaris : Ahmad Mubajir A. (Purwodadi)<br>Sekretaris II : M. Syafiq Anam ( Gresik )<br>Bendahara I : Ali Mufidham ( Jember )<br>Bendahara II : Moh. Amin ( Jember )<br>Tabungan : Dian Muhsinar ( Pekalongan )<br>Masruf ( Bengkulu )<br>Wakil Muhsinar ( Kediri )<br>Hidayatullah Ahmad ( Sidoarjo )                |  | <b>IX. DEPARTEMEN-DEPARTEMEN</b><br><b>A. PENDIDIKAN FORMAL</b><br>Arief Ralman ( Bengkulu ) Abdul Maris ( Jember )<br>Huzaidin Alim ( Blitar ) M. Buyro M.F ( Sidoarjo )<br>Hidayatullah A. ( Sidoarjo ) M. Fazaan ( Indramayu )<br><b>B. MPOG DAN KITAB</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : Mubawarman ( Kebomas )<br>Anggota : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )<br><b>C. ULEKTAH</b><br>Koordinator : Mujibunnuhman ( Kebomas )<br>Ketua : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : Fuad Habbib ( Trenggalek ) |  | <b>F. KESKATAN</b><br>Koordinator : Fuad Hasan ( Mojokerto )<br>Anggota : Abdullah Ayyubiyah ( Gresik )<br>A. Haidik Fagih ( Tegol )<br>Alwan Haidari ( Tegol )<br><b>G. SPBA</b><br>Koordinator : Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>Anggota : M. Fazaan ( Indramayu )<br>M. Buyro Nani F ( Sidoarjo )<br>Iham Maulana ( Paji )<br><b>H. LAB KOMPUTER</b><br>Koordinator : Asep Maulana ( Jakarta )<br>Anggota : Kadi Ahmad Dani ( Sumatera )<br>Hidayat Mub ( Jember )<br>H. Falaq ( Pasuruan ) |  |
| <b>II. DEWAN PENASEHAT</b><br>Bapak H. Ahmad Muammil ( Tegol )<br>Bapak Sunarto Abdillah ( Cirebon )<br>Bapak Nahal Shalih ( Kediri )<br>Bapak Ahmad Irandani ( Tuban )  |  | <b>C. MADRASAH DINIYAH</b><br>Koordinator Ranzawiyah : Agus Imam Fandi<br>Koordinator Ibtidaiyah : Agus Nur. Akbar<br>Ketua I : Adil Rahma ( Bengkulu )<br>Ketua II : Najla Zamzami ( Kediri )<br>Bendahara : M. Yuhel Anshadique ( Tegol )<br>Sekretaris : Nival Rimasariyah ( Sidoarjo )<br>Masruri ( Bengkulu )<br>Iham Maulana ( Paji ) |  | <b>D. KETERTIBAN</b><br>Koordinator : Agus Ujang Pandu Hidayat<br>Ketua : Abdurrahim ( Demak )<br>Anggota : H. Ahmad Nur ( Pasuruan )<br>A. Mubajir A. ( Purwodadi ) Amriddin ( Tanggung )<br>Wafara Ali ( Pasuruan ) Adil Haidari ( Sidoarjo )<br>Dian H. ( Pekalongan ) Novel F. ( Sidoarjo )   |  | <b>J. KESINERAN</b><br>Arief Ralman ( Bengkulu ) Novel F. ( Sidoarjo )<br>M. Buyro Nani F ( Sidoarjo )   |  |
| <b>III. BIRAH PENGURUS</b><br><b>A. PONDOK</b><br>Koordinator : Mahamad Amin ( Jakarta )<br>Sekretaris : Dian Masmar ( Pekalongan )<br>W. Ahmad Nur ( Pasuruan )<br>Arief Ralman ( Bengkulu )<br>Nival Rimasariyah ( Sidoarjo )<br>Najib Zamzami ( Kediri )<br>Arief Saif R. ( Sukogadung )<br>Abdanorim ( Demak ) |  | <b>E. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  | <b>I. PERBAHARUAN</b><br>Dewan ( Jember ) Rival ( Ploso )<br><b>J. KEBERSIKAPAN PONDOK</b><br>Arief Ralman ( Bengkulu ) Ihsan Ab. Bayan Kaki ( Blora )<br>M. Buyro Nani F ( Sidoarjo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>K. KESERAN</b><br>Koordinator : Asep Maulana ( Jakarta )<br>Anggota : Kadi Ahmad Dani ( Sumatera )<br>Hidayat Mub ( Jember )<br>H. Falaq ( Pasuruan )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>L. PERBAHARUAN</b><br>Dewan ( Jember ) Rival ( Ploso )<br><b>J. KEBERSIKAPAN PONDOK</b><br>Arief Ralman ( Bengkulu ) Ihsan Ab. Bayan Kaki ( Blora )<br>M. Buyro Nani F ( Sidoarjo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>M. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>N. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>O. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>P. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>Q. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>R. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>S. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>T. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>U. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>V. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>VI. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>VII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>VIII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>IX. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>X. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XI. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XIII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XIV. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XV. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XVI. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XVII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XVIII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XIX. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XX. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXI. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXIII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXIV. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXV. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXVI. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXVII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXVIII. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXIX. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )  |  |  |  |
|  |  |   |  | <b>XXX. KESERAN</b><br>Koordinator : Gannawadin ( Kediri )<br>Sekretaris : A. Farid Al Falaq ( Banten )<br>Anggota : M. Nur Shodiq ( Sidoarjo )<br>M. Fuad Habbib ( Trenggalek )<br>M. Fuad Dani ( Batang )<br>Araf Tahayoni ( Wonorejo )   |  |  |  |

Gambar 1. Bagan struktur Pengurus Queen Al-Falah

Dari gambar 1 dapat diperjelas sebagai berikut:

### I. Dewan Pengasuh

**Dewan Pengasuh** : KH. Ahmad Hasby Munif

**Dewan Penasehat** : Dewan Gawagis dan Nawaning

### II. Dewan Penasehat

<sup>6</sup> Dokumentasi, di lingkungan Pondok Pesantren Queen Al-Falah Kediri, 27 Maret 2018

Bapak H. Ahmad Muzammil

Bapak Nahari Sholih

Bapak Sunarto Abdillah

Bapak Ahmad Hamdani

### **III. Dewan Pengurus**

#### **Pengurus Harian Pondok:**

##### **A. Pondok**

Kordinator : Mohamad Armin

Kepala :

Dian Muammar

Najib Zamzami

H. Ahmad Nun

Aziz Saif R

Arif Rahman

Abdurrohim

Noval Firmansyah

##### **A. Kantor**

Sekretaris I : Ahmad Muhajir A

Sekretaris II : M. Syai'ul Anam

Bendahara I : Ali Muhtarom

Bendahara II : Moh. Armin

Tabungan : Dian Muammar

: Masruri

: Rizal Nurfiyanto

: Hisnulloh Ahmad

##### **B. Madrasah Diniyah**

Koordinator Tsanawiyah : Agus Imam Fauzi

Koordinator Ibtidaiyah : Agus Muh. Affan

Ketua I : Arif Rahman  
 Ketua II : Najib Zamzami  
 Bendahara : M. Yuhdi Assiddiqie  
 : Noval Firmansyah  
 : Masruri  
 : Ilham Maulana

### **C. Ketertiban**

Koordinator : Agus Ujang Pandu Hidayat

Ketua : Abdurrohim

Anggota :

|              |              |
|--------------|--------------|
| H. Ahmad Nun | Amiruddin    |
| A. Muhajir A | Aslih Halala |
| Mahrus Ali   | Noval F      |
| Dian M       |              |

### **IV. Departemen – departemen**

#### **A. Pendidikan Formal**

|                |              |
|----------------|--------------|
| Arif Rahman    | Abdul mun'im |
| Hirzudin Akhim | M Busyro N.F |
| Hishnulloh A   | M.Faozan     |

#### **B. MPQQ dan Kitab**

Kordinator : Qomaruddin  
 : Mujiburrohman  
 Ketua : A. Farid Al-Farisi

Sekretaris : M. Nur Shodiq

Anggota : Fuad Habibi

: M. FuadDarori

: Altof Taftoyani

### **C. 'Ubudiyah**

Koordinator : Mujiburrohman

Ketua : A. Farid Al-Farisi

Anggota : Fuad Habibi

### **D. Sound System**

Jamaluddin Husain

Deni Cahyarif

Ikhsan Alfi

Zayin Kafabi

### **E. Kesenian**

Arif Rahman

M. Bushro Nurul F.

Noval F

### **F. Kesehatan**

Koordinator : Fuad Hasan

Anggota : Abdulloh Assyofussyakir

: A. Hafidz Faqih

: Afwan Hakimi

### **G. LPBA**

Koordinator : Fuad Habibi

Anggota : M. Faozan

: Miftahul Munir

: M. Faizin

### **H. Lab.Komputer**

Koordinator : Asep Maulana

Anggota : Rudi Ahmad Dani

: Miftakhul Munir

: M. Faizin

### **I. Pembangunan**

Zawawi

Rowi

### **J. Kebersihan Pondok**

Aris Munandar

Sendi

### **K. Listrik Dan Pengairan**

Imam Khoiri

Muslih

Madalih

Syamsul Arifin

### **3. Jumlah Santri**

| <b>No</b> | <b>Jumlah santri</b> | <b>Total</b> |
|-----------|----------------------|--------------|
| <b>1</b>  | <b>Putra</b>         |              |
| <b>2</b>  | <b>Putri</b>         |              |
| <b>3</b>  | <b>Abdidalem</b>     | <b>75</b>    |
|           | <b>Jumlah Total</b>  |              |

#### **4. Fasilitas pondok pesantren**

Seiring dengan perkembangan waktu, dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Queen Al-Falah mengalami peningkatan dan telah memenuhi standar sebuah pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam rangka mewujudkan berkualitas yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok esantren Queen Al-Falah, sebagai berikut:

##### **a. Asrama Santri**

Sampai saat ini di area pondok pesantren Queen Al-Falah terdapat 9 kompleks atau jamiyyah yang terdiri beberapa kamar, di antaranya: Setiap Komplek Atau Jamiyyah terdapat 4 kamar, jadi jumlah total kamar semuanya 36 kamar, kesembilan kompleks tersebut hanya ditempati oleh santri laki-laki. Adapun untuk asrama putri ditempatkan di dua jamiyyah, jaitu jamiyyah an-Nikamah dan jamiyyah al-Jannah.

##### **b. Mushola Queen**

Mushola / Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pondok pesantren, sebagai tempat mengadakan berbagai macam kegiatan keagamaan. Begitu juga di Pondok Pesantren Queen Al-Falah telah memiliki Mushola/ masjid yang cukup besar yang mampu menampung 300 jamaah. Karena mushola yang kecil dan banyaknya jumlah santri +- 1200, sebagian

santri ketika sholat berada di halaman Pondok yang berada didepan dan bergandengan dengan mushola.

**c. Klinik Sehat Queen Al-Falah**

Klinik Sehat Queen Al-Falah merupakan salah satu bukti kepedulian pondok Pesantren Queen dalam masalah Kesehatan. Klinik tersebut digunakan sebagai layanan kepada semua santri Queen Al-Falah yang mengalami sakit sehingga santri Queen tidak perlu untuk pergi jauh berobat ke Puskesmas atau Rumah sakit.

**d. Laboratorium Komputer**

Untuk mempermudah santri dalam mengerjakan tugas dari sekolah masing dan menunjang pendidikan di pesantren karna sekarang sekarang dunia sudah moderen agar santri tidak tertinggal oleh zaman.

**e. Ruang tamu**

Ruang tamu disediakan oleh pondok pesantren agar mempermudah apabila ada sanak, sodara dari santri menjenguk kepondok mereka bisa langsung menempati ruang tamu yang disediakan. Dan ruang tamu terdapat limah kamar dengan fasilitas memedahi.

**f. Koperasi Pesantren**

Koprasi disediakan oleh pondok pesantren agar bisa menghendel kebutuhan santri apabila didalam pondok pesantren apabila sudah berada didalam pondok dan dikerjakan oleh santri abdidalem.

**g.** Perpustakaan

Perpustakaan di Queen Al-Falah berisi buku-buku dan kitab-kitab islam, agar menambah wawasan santri dengan adanya fasilitas perpustakaan nanti diharapkan semangat belajar santri dalam mengkaji khasana keilmuan akan semakin meningkat.

**h.** Sarana olahraga

Untuk menjaga kesehatan dan kebugaran santri, maka pondok pesantren Queen Al-Falah menambah fasilitas yakni lapangan Futsal dan Volly.yang berada di gor ploslo biasanya santri menggunakan pada hari minggu dan kamis dan hari libur sekolah.

**B. Paparan Data**

**1.** Jumlah Santri Abdidalem yang berwirausaha

Tabel:4.1

| No | Jenis Usaha               | Jumlah santri |
|----|---------------------------|---------------|
| 1  | Mini Mart                 | 5             |
| 2  | Penjualan isi ulang galon | 4             |
| 3  | Toko Sembako              | 4             |
| 4  | Warung Makan              | 7             |
| 5  | Warung Kopi               | 6             |
| 6  | Toko Baju Dan Clothing    | 4             |
| 7  | Grobak Klontong           | 5             |
| 8  | Warnet                    | 3             |

|    |                 |   |
|----|-----------------|---|
| 9  | Budi Daya Lele  | 5 |
| 10 | Toko Kitab      | 6 |
| 11 | Penggarab Sawah | 6 |
| 12 | Ternak Hewan    | 5 |

Dari data santri abdidalem diatas dapat kesimpulan bahwa santri abdidalem Queen Al-falah banyak berkecimpung di usaha kuliner yang berjumlah delapan belas, lalu di toko kitab, penggarap sawah, yang berjumlah masing-masing beranggotakan enam orang, kemudian di mini mart, dan ternak hewan masing-masing lima orang, kemudian di penjualan isi ulang galon, toko sembako, dan toko baju dan clothing berjumlah masing-masing empat orang, kemudian yang terakhir warnet yang beranggotakan tiga orang saja.

## **2. Peran Pondok Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abdidalem**

Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu usaha dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha. Pembelajaran dan peraktek secara langsung dalam berwirausaha diharapkan dapat mencetak santri abdidalem memiliki daya saing profesional agar bisa bersaing di zaman yang semakin maju dan moderen. Ditandai dengan sejumlah keahlian yang tinggi, baik *hard*

*skill* dan *soft skill* serta pengetahuan dibidang spiritual, emosional, maupun kreativitas yang diharapkan setiap Lembaga pondok pesantren.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan untuk menunjang pendidikan santri dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan oleh sebagian santri abdidalem.

Dengan adanya pembinaan dan praktek langsung tersebut santri abdidalem bisa lebih terarah dan memiliki jati diri yang baik, patut di contoh oleh masarakat, juga bisa menjadi ulama maupun pelaku ekonomi yang handal dimasa yang akan datang.

Menurut Gus Fauzi<sup>7</sup>

“Santri disini tidak harus ilmiah amaliyah tapi disini santri harus siap menghadapi tantangan zaman yang berupa dunia luar. Jadi para santri abdidalem bisa bersaing para usahawan dengan bekal yang mereka miliki saat masi di pesantren. Karna seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha dilingkungan pesantren itu sudah di ajarkan mbah Yai dulu”.

---

<sup>7</sup> Salahsatu pengasu pondok putra pendiri pondok pesantren

Menurut Ustad Aziz<sup>8</sup> :

“Dengan adanya praktek yang sudah dilakukan di pondok pesantren santri abdidalem nantinya mereka akan lebih siap menghadapi tantangan yang nanti mereka hadapi setelah sudah tidak di pesantren karna mereka sudah terbiasa berwiirusaha jadi nantinya mereka tidak terlalu kaget tentang pergerakan ekonomi”

Ditegaskan lagi oleh ustadz Abdullah<sup>9</sup>

“Oleh pengasuh pondok memang disiapkan tempat berwirausaha untuk para santri abdidalem untuk mengembangkan diri. Mereka dipasrai untuk menjalankannya dan nanti ada bagi hasilnya.

Selain itu agar dapat menjawab tantangan zaman yang semakin moderen dan maju maka pondok pesantren sangat memerlukan ilmu dan manajemendan sikap kemandirian dan berwirausaha, perencanaan dan strategi yang digunakan dalam manajemen moderen yang merupakan ilmu terapan, yang dapat digunakan dimana saja baik doperusahaan, sekolah, masjid, dan salah satunya pondok pesantren.

---

<sup>8</sup>Mohammad aziz salahsatu kepala pondok

<sup>9</sup> Abdullah pengurus pondok

Menurut Kang Aslih Halana<sup>10</sup>

“Saya senang sekali Kang, untuk diberi kesempatan untuk mengelola dari salahsatu tempat yang disediakan oleh pondok saya gunakan tempat ini untuk membuka warung kopi kecil-kecilan. Kami juga diberi bagi hasil atas pengelolaan ini, ya itung-itung cari pengalaman juga. Sedangkan dampak negatifnya jambelajar saya agak berkurang, ya saya tetap berusaha untuk mengikuti pengajian yang sudah diwajibkan oleh pondok.”

Selain itu menurut kang Faishal<sup>11</sup>

“Menurut saya sangat bagus sekali ya, pondok memberikan kepada saya untuk mengelola Usaha Mini Mart ini, sehingga tau bagai mana menjalankan suatu menejemen pertokoan. Bagai mana saya harus belanja dan mengatur barang yang harus di stok dan dikutangi serta menjalankan pergerakan uang di mini mart ini. Sehingga saya nanti biar bisanya tidak ngaji saja, tetapi juga mempunyai keterampilan di bidang ini. Sedangkan untuk dampak negatifnya saya biasanya waktu ngaji tidur karna kecapekan dan jam belajar berkurang.

Pemberian kesempatan (*life skill*) secara langsung diterapkan dan diperaktekkan oleh para santri abdidalem. Pondok pesantren telah menyediakan

---

<sup>10</sup> Asli Halana

<sup>11</sup> Mohammad Faishal

tempat untuk mengasah dan melatih keterampilan tersebut. pemberian kesempatan tersebut disesuaikan dengan jam mengaji santri abdidalem agar tidak terganggu jam mengaji mereka. pengelolaan berbagai wirausaha semuanya dikelola oleh santri itu sendiri.

Pemberian kesempatan para santri juga ada dukungan lain pemberian motivasi secara langsung berupa dengan mendatangkan pakar wirausaha sebagai mentoring dan keterampilan secara langsung karena disana mengedepankan prakteknya tapi teoro-teori juga ada karena mereka langsung disertai lembaga atau sejenis wirausaha yang mana mereka kelola sendiri disana.

Menurut kang Agus<sup>12</sup>

“Adanya pelatihan kewirausahaan terhadap santri abdidalem berpengaruh besar terhadap karakter para santri. Sehingga secara tidak langsung jiwa kewirausahaan akan tertanam dengan sendirinya. Yang pernah pondok pesantren lakukan adalah mendatangkan sumber-sumber wirausaha untuk memberikan pelatihan terhadap mereka.”

Adapun menurut kang Kuncoro<sup>13</sup>

“Banyak sekali santri abdidalem yang mengikuti pelatihan berwirausaha mengindikasikan bahwa santri berminat untuk mempelajari lebih mendalam bidang kewirausahaan yang ada dipondok pesantren Queen

---

<sup>12</sup>M. Agus, Pengurus Pondok

<sup>13</sup>A. Kuncoro

Al-Falah baik pertanian, perikanan maupun perdagangan sehingga mereka dapat mempraktekannya dan mampu menjadi wirausaha.”

Dengan cara ini pelatihan kewirausahaan diarahkan pada pencapaian meliputi penanaman karakter dan jiwa wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi para santri abdidalem dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Karna pelatihan secara langsung akan memberikan dampak besar dan efisien terhadap karakter dan jiwa kewirausahaan. Dari pada terlalu banyak teori.sehingga nantinya santri abdi dalem akan lebih terara dan tau apa yang harus dilakukan .

### 3. Imbal Balik Antara Pesantren Dan Wirausaha

Upaya unuk mengembangkan budaya berwirausaha yang dianggap dan dinilai memiliki prospek yang cukup baik adalah dengan mengadakan kegiatan usaha yang ada di Pondok Pesantren. Mencoba mengembangkan usaha tersebut dengan harapan dapat meningkatkan dan mengembangkan budaya wirausaha di kalangan alumni abdidalem Pondok Pesantren Queen Al-Falah.

Menurut Pak Heru<sup>14</sup>

“Alhamdulillah kang toko saya sudah punya tiga karyawan, karna waktu dulu saya dipasrahi mini mart sehingga saya sudah terbiasa menjalankan toko. Dan waktu saya sudah lulus di pondok induk saya

---

<sup>14</sup>Heru Prasetyo, Alumni

pulang dan dipasrahi oleh orang tua sebuah toko dan saya terapkan apa yang saya dapat di pondok dulu dan alhamdulillah tokonya berkembang seperti ini.”

Ditegaskan oleh pak zulah<sup>15</sup>

“Saya biasa seperti ini, karna saya dulu dipasrahi memelihara ayam waktu masih dipondok dulu kang, alhamdulillah saya sekarang memelihara ayam sendiri untuk usaha saya, saya piker ini barokah dari pondok.

Selain itu menurut Pak Rizal<sup>16</sup>

“saya punya toko clothing ini sejak tahun 2013 kang berawal dari kegemaran mendesain baju waktu dipondok dulu. Ini saya punya empat karyawan. Saya sering membantu pondok apa bilah ada acara hafiah angkatan biasanya memesan seragam kepada saya pasti saya bantumenyediakannya.”

Menurut Pak Odi<sup>17</sup>

“Sejak saya dipasrahi tempat ini, usaha budi daya lele semakin berkembang karnan oleh pengasuh sering di datangkan pakar-pakar budidaya lele di sekitar sini untuk memantau perkembangan kolam

---

<sup>15</sup> Zamrudi Aula, Alumni Pondok Pesantren

<sup>16</sup> M. Rizal, Alumni Toko Baju dan Klothing

<sup>17</sup> Eko Odi S, Alumni Warung Kopi

lele ini dan menambah wawasan saya tentang budidaya lele bahkan pengiriman lele sudah sampek jawa tengah.”

Menurut Uztad Armin<sup>18</sup>

“Saya sering kang diundang mengisi acara oleh para santri untuk memberi tausiyah agama dan motivasi semangat kerja untuk para santri selain cakap dalam beragama, juga harus cakap dalam mencari uang karna kita juga hidup di dunia untuk bekal akhirat.”

Menurut Pak Khamim<sup>19</sup>

“Dari beberapa teman alumni yang saya temui waktu sambaing kepondok mereka banyak menyebutkan kalau dulu saya tidak diajari di pondok saya tidak bisa seperti ini karna pembelajaran dipondok mempengaruhi sekali dalam usahanya saat ini gitu.”

Selain itu, mengenai pentingnya menanamkan semangat dan jiwa berwirausaha, dijelaskan bahwa santri abdidalem harus berusaha menjalankan amanat yang sudah diberikan kepada mereka yaiyu berupa tempat usaha atau wirausaha karna disetiap unit terdapat satu bos yang harus melapor ke pengasuh pada waktu rapat abdidalem sehingga pengasuh juga bisa memantau perkembangan dari setiap unit dan itu meruakan suatu dukungan terhadap mereka karena mereka selalu diperhatikan sehingga mereka bertambah semangat dan khitmah kepada pondok.

---

<sup>18</sup> M. Armin, Alumni santri abdidalem

<sup>19</sup> Kamim Thohari, sesepuh santri abdidalem

Walau demikian ada sebagian kecil santri abdidalem yang tidak mengikuti kegiatan kewirausahaan tersebut dengan alasan yang berbeda-beda misalnya Kang Daqil<sup>20</sup>

“Menurut saya kegiatan kewirausahaan sangat menyita waktu. Akhirnya banyak waktu belajar tersita. Saya cuma bersi-bersi aja agar waktu saya banyak untuk belajar. Sebagian santri abdidalem tidak bisa membagi waktu antara mengaji dan berwirausahaan.”

Pendapat yang hampir sama sama juga diucapkan kang Amin<sup>21</sup>

“Menurut saya abdidalem terlalu fokus terhadap kewirausahaan sehingga sehingga mereka mereka tidak terlalu fokus terhadap belajar dan kegiatan lain selain berwirausaha.”

Menurut kang Sulqin<sup>22</sup>

“saya sering bolos bersi-bersi dalem dan menyiapkan makan santri karna kalau pekerjaan menumpuk saya tidak bisa di tinggal dan akhirnya tidak bisa bantu-bantu.”

Pesantren sebagai Lembaga alternatif diharapkan mampu menyipkan kualitas generasi yang berkebadian yang sesuai dengan syariat islam. Oleh karna itu, di pondok pesantren Queen Al-Falah santri dibekali dengan berbagai keterampilan

---

<sup>20</sup>A. Daqil, santri abdidalem

<sup>21</sup>Amin zayadi, santri abdidalem aktif

<sup>22</sup>

untuk yang sekolah ada sekolah yang smk ada jurusan bisnis yang tidak bersekolah atau abdi dalem dibekali oleh fasilitas kewirausahaan. Terus santri abdidalem yang berwirausaha tidak dipungut biaya pondok dan madrasah sebagai tibal balik karna sudah menjalankan usaha pengasuh. Dan menghapus imagemasyarakat bahwa santri hanya mahir dalam kitab kuning atau teori kitab saja akan tetapi tidak pandai atau mempunyai inisiatif atau keterampilan lain.

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar pembelajaran pondok. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter dan jiwa wirausaha dan kepribadian terhadap santri abdidalem. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan pada santri abdidalem untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kondisi dari santri abdidalem tersebut.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Pemberian kesempatan berwirausaha bagi santri Abdidalem Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri**

Dari penjelasan di atas, maka telah jelas bahwa kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting, baik bagi kemandirian santri abdidalem atau pesantren itu sendiri. Dalam mengembangkan kegiatan perekonomian, maupun pengabdian terhadap pondok sebagai upaya mengembangkan budaya wirausaha di lingkungan pesantren sehingga dapat mencetak prilaku yang siap menghadapi menghadapi kebutuhan ekonomi di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Pandangan ini kemudian kemudian menggerakkan Lembaga untuk menerapkan strategi yang sangat kreatif dan inovatif yang selalu dapat menjawab tantangan masa depan. Dinamika hariannya penuh dengan ide baru, cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi diri santri abdidalem sehingga menghasilkan perilaku yang produktif untuk bertransformasi pada perkembangan kegiatan ekonomi pada masa depan.

Seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri dalam menanamkan jiwa wirausaha. Dengan memberikan kesempatan kepada santri abdidalem untuk pengembangan usaha dengan fasilitas yang disediakan oleh pondok untuk dikelola oleh para santri abdidalem itu sendiri dan secara tidak langsung akan tumbuh jiwa wirausahaan dalam diri mereka. Dan kiat untuk membangkitkan semangat hidup mereka adalah dengan memberikan dukungan untuk kegiatan wirausaha.

Seperti halnya, untuk membangun jiwa wirausaha terhadap santri abdidalem. Peran penting yang membuat nilai plus dalam pelatihan kewirausahaan dilingkungan pesantren karena mereka tidak hanya mendapatka ilmu-ilmu wirausahaan juga mendapat nilai-nilai keislaman dan pengabdian terhadap pengasuh dan suri tauladan yang didapat selama menjadi santri abdidalem. Dan seyogyanya, hal tersebut dapat menjadi modal bagi para santri abdidalem untuk berwirausaha.

## **2. Organisasi Kewirausahaan Yang Sangat Terstruktur**

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam organisasi. Struktur organisasi santri abdidalem menunjukkan pembagian kerja dan bagai mana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda dipadukan dengan (koordinasi). Semua kegiatan kewirausahaan yang ada di pesantren tidak lepas dari peran pengurus maupun pengasuh karna semua tanpa adanya kerja sama tidak akan berjalan sendiri disana ada garis kordinasi jadi akan tau siapa yang paling tinggi dan berjalannya itu jelas yang bertanggung jawab direktur-direktornya di setiap unitnya karna ada garis kordinasi menghubungkan antara satu dengan yang lain.

Dengan adanya organisasi kewirausahaan, santri abdidalem santi juga bisa belajar tentang keorganisasian sehingga akan menambah wawasan mereka dalam berbisnis. Sedangkan pondok sendiri juaga bermitra usaha pada prusahaan-prusahaan atau lembaga-lembaga baik itu lembaga profit atau non profit dengan pondok pesantren dalam dua tahun ini Telkomsel yang di naungi oleh PT Telkom indonesia bekerja sama dengan kita di bidang penyediaan untuk layanan internat akses dan di lembaga usaha non profit dinas pendidikan biasanya mengirimkan kariawan-kariawanya membantu kita untuk menyediakan donor darah atau penyuluhan kesehatan dan lain-lain dan ada juga perusahaan Krakatau Stil untuk menyediakan alat bangunan untuk menekan biaya produksi untuk membangun asrama pondok dan ada juga dari Menpora juga menyumbang pembanguna pondok yang berupa lapangan futsal yang di beri nama Gor Kebana atau Gor Ploso yang di situ yang mengurus

adalah para santri abdi dalem. Dengan adanya kerja sama ini akan membuat para santri abdi dalem semakin luasawasannya.

### **3. Dampak Negatif Yang Ditimbulkan**

Santri akan sulit untuk membagi waktu untuk mengaji dan belajar seperti santri yang berada di warung dan di perternakan mereka harus membuat masakan di malam hari untuk di jual di pagi hari sampai sore. Namun, jika kita cermati lebih jauh, pendidikan yang ada dalam pesantren sangat menekan pada aspek kemandirian, sikap moral, keihlasan dan kedisiplinan yang tinggi. Tetapi juga ada sebagian santri abdi dalem yang telat datang waktu mengaji sudah dimulai.